

Digital Finance Socialization in Improving Financial Literacy at SMPN 3 South Tangerang

Ossi Ferli^{1*}, Deni Wardani², Dylan Gonardo³, Gabriel Radja Dava⁴,
Muhammad Yasin⁵
Indonesia Banking School

Corresponding Author: Ossi Ferli ossi.ferli@ibs.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Digital, Finance,
Personal, Student

Received : 5, April

Revised : 24, April

Accepted: 26, May

©2025 Ferli, Wardani, Gonardo,
Dava, Yasin : This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Technological developments have encouraged the emergence of digital finance, which is a technology-based financial system that includes services such as digital payments, online loans, investments, and mobile banking. However, the adoption of digital finance still faces significant challenges, especially low financial literacy among the public. Financial literacy encompasses the knowledge, skills, attitudes, and behaviors necessary to manage finances wisely and understand increasingly complex financial products and services. This socialization aims to increase students' understanding of digital finance and the importance of financial literacy. This activity was carried out at SMP Negeri 3 South Tangerang and was attended by approximately 30 students who were representatives of the Student Council, PMR extracurriculars, and student embassies. The results of the activity show that increasing financial literacy through socialization can help students understand the benefits and risks of digital finance, as well as encourage the use of digital financial services more wisely and safely.

Sosialisasi Digital Finance dalam Meningkatkan Literasi Keuangan SMPN 3 Tangerang Selatan

Ossi Ferli^{1*}, Deni Wardani², Dylan Gonardo³, Gabriel Radja Dava⁴,
Muhammad Yasin⁵
Indonesia Banking School

Corresponding Author: Ossi Ferli ossi.ferli@ibs.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Digital, Finance, Personal, Siswa.

Received : 5, April

Revised : 24, April

Accepted: 26, Mei

©2025 Ferli, Wardani, Gonardo, Dava, Yasin : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah mendorong munculnya keuangan digital (digital finance), yaitu sistem keuangan berbasis teknologi yang mencakup layanan seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi, dan mobile banking. Namun, adopsi keuangan digital masih menghadapi tantangan signifikan, terutama rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak dan memahami produk serta layanan keuangan yang semakin kompleks. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keuangan digital dan pentingnya literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dan diikuti oleh kurang lebih 30 siswa yang merupakan perwakilan dari OSIS, ekstrakurikuler PMR, dan kedutaan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi dapat membantu siswa memahami manfaat dan risiko keuangan digital, serta mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan aman.

PENDAHULUAN

Digital finance atau keuangan digital adalah sistem keuangan yang berbasis teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan, seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan perbankan. Digital finance atau keuangan digital mencakup berbagai layanan keuangan yang berbasis teknologi, seperti mobile banking, e-wallet, digital payment, dan fintech lending. Literasi keuangan mencakup berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, serta memahami kompleksitas produk dan layanan keuangan (Lucey et al., 2015; Lusardi, 2014; Remund, 2010). Namun, adopsi digital finance masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Banyak individu yang belum memahami secara mendalam manfaat, risiko, dan cara penggunaan layanan keuangan digital dengan aman. Sosialisasi ini dilakukan kepada siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dengan terdiri dari 30 siswa yang berasal dari OSIS, ekstrakurikuler PMR, dan kedutaan siswa.

Salah satu sekolah negeri yang terletak di Tangerang Selatan yaitu, SMPN 3 Tangsel terletak di daerah Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, merupakan lembaga pendidikan dengan meningkatkan prestasi kerja yang diimbangi dengan penghargaan yang layak serta dilandasi dengan semangat kedaulatan serta keikhlasan (smpn3tangsel, 2025). Terletak di daerah perkotaan yang dikelilingi oleh rumah-rumah warga sehingga dengan mudah dapat mengakses sekolah SMPN 3 Tangerang Selatan. Namun, SMPN 3 Tangsel menghadapi tantangan dalam pemahaman digital keuangan.

Pemahaman mengenai digital *finance* di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat terbatas. Banyak siswa yang belum mengenal konsep keuangan digital, manfaatnya, serta risiko yang mungkin timbul dalam penggunaannya. Pada tingkat individu, literasi keuangan membantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti perencanaan pensiun, pilihan investasi, dan pengelolaan kekayaan (Chu et al., 2016; Lusardi & Mitchell, 2013). Oleh karena itu, sosialisasi digital finance kepada siswa SMP menjadi langkah penting untuk memberikan edukasi dasar mengenai keuangan digital dan cara menggunakannya dengan bijak.

Para siswa menemukan permasalahan mengenai Digital Finance khususnya untuk aspek implementasi pembelajaran sehari-hari. Mereka juga masih belum paham mengatur keuangan pada E-wallet untuk mencegahnya *overspending*. Tidak hanya itu, siswa juga masih awam dalam konsep *phising*, *ransomware*, *identity fraud*, *credit fraud*, dan kejahatan finansial siber lainnya. Sehingga fokus kami adalah menjelaskan konsep digitalisasi pada keuangan dan risikonya terhadap pelajar SMP.

Berdasarkan hasil diskusi dengan *Person In Charge* (PIC) SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, terdapat banyak sekali kasus di mana siswa belum paham secara fundamental mengenai digitalisasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada siaran pers OJK dan BPS mengenai hasil survei nasional literasi keuangan tahun 2024, kelompok umur 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan rendah yakni 21,70 persen (OJK, 2024). Maka pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana menerapkan pelaksanaan strategi keuangan digital yang tepat bagi pelajar siswa SMP dan bagaimana cara terhindarkan risiko keuangan digital bagi pelajar siswa SMP. Tidak hanya itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh siswa SMP. Adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai cara melaksanakan strategi keuangan digital yang tepat bagi siswa SMP dan untuk memberikan pemahaman terkait cara menghindari risiko keuangan digital bagi pelajar SMP.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan sosialisasi yang dihadiri oleh 30+ siswa SMPN 3 Tangerang Selatan. Kegiatan edukasi keuangan digital ini ditujukan untuk siswa-siswa yang masih awam dan membutuhkan edukasi baik dari konsep dasar hingga resiko keuangan digital. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025, kegiatan sosialisasi edukasi keuangan digital dimulai pada pukul 10.30 WIB hingga selesai. Kehadiran siswa disesuaikan dan secara sukarela sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar dan tanggung jawab siswa itu sendiri. Mayoritas siswa yang hadir adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan jumlah kurang lebih 30 siswa.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara bertahap dengan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, di mana setiap tahap memiliki peran yang krusial dalam memastikan efektivitas edukasi keuangan digital bagi siswa SMP. Tahap persiapan mencakup perencanaan materi, penyusunan jadwal, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran program. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan penyampaian materi secara interaktif melalui diskusi, langsung agar siswa dapat memahami konsep keuangan digital dengan lebih luas. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui tes pemahaman, diskusi, serta *feedback* dari siswa dan guru dan PIC guna menyempurnakan metode edukasi yang diterapkan di masa mendatang.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentu memiliki target yang berbeda-beda dengan Pengabdian yang berbeda juga. Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan kepada siswa SMPN 3 Tangerang Selatan ini juga memiliki sebuah indikator keberhasilan, kegiatan ini akan dikatakan berhasil mencapai targetnya sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat

No.	Indikator
1.	Kegiatan dihadiri oleh siswa SMPN 3 Tangsel minimal 20 peserta.
2.	Sebanyak 70% peserta kegiatan mampu dan memahami materi dari hasil sosialisasi <i>Digital Finance</i> .

3. Peserta mengalami peningkatan literasi finansial digital dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional serta bertanggung jawab.



Gambar 1. SMPN 3 Tangsel

Sumber: Olah data penulis

Gambar 1 menunjukkan tim penulis sedang berfoto di depan gerbang sekolah SMPN 3 Tangsel setelah acara berlangsung. Tim penulis mengambil dokumentasi bersama dengan dosen pembimbing Bapak Deni Wardani. Pelatihan dibedakan menjadi beberapa tahapan pada saat acara berlangsung.

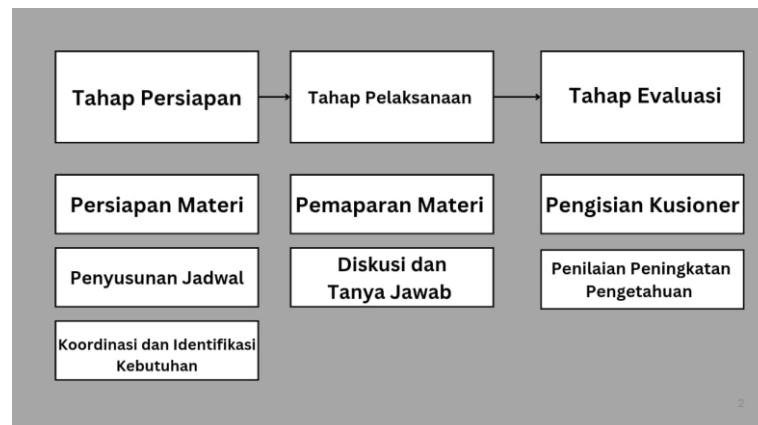
Tahap pertama yang dimulai dengan persiapan meliputi identifikasi, kebutuhan edukasi siswa, penyusunan materi edukasi, pemilihan target audiens, identifikasi kebutuhan audiens, dan koordinasi dengan sekolah, membuat *form* berisi pengujian pemahaman siswa mengenai keuangan digital, serta *flyer* yang disediakan untuk mempromosikan kegiatan sosialisasi edukasi. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan survei kebutuhan siswa untuk memahami tingkat literasi keuangan digital I dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan.

Tahap pelaksanaan mencakup topik pembahasan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan diskusi. Topik pembahasan untuk literasi keuangan dimulai dengan topik pembahasan mengenai pengantar keuangan digital dengan tema "Posting Cerdas, Masa Depan Berkualitas" yang berlangsung selama kurang lebih 50 menit. Kemudian dilanjutkan dengan topik sejarah uang, penjelasan keuangan digital, tantangan, dan risiko dari keuangan digital. Edukasi sosialisasi literasi keuangan digital ini dilakukan dengan pendekatan yang dinamis, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diajak

untuk berdiskusi dan tanya jawab mengenai keuangan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan yang di mana peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas edukasi, relevansi materi, dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan mulai dari pembicara sehingga fasilitas penyediaan edukasi. Kuesioner yang telah disebarakan berbentuk digital *google form*, bertujuan untuk memudahkan akses peserta memberikan evaluasi kapan saja dan di mana saja. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan literasi keuangan di masa depan, serta untuk mengukur dampak dan pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Garg & Singh, 2018). Tidak hanya itu, tahap evaluasi ini juga memberikan setiap peserta "*post-test*" untuk penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah menghadiri kegiatan sosialisasi edukasi. Menurut peneliti, jika hasil "*post-test*" sebagian besar siswa menunjukkan positif (sekitar 50%), maka sosialisasi digital keuangan dianggap sukses dalam mengedukasikan siswa-siswi SMPN 3 Tangsel.

Gambar 2 menunjukkan sebuah visualisasi dari ketiga tahapan, agar pembaca dapat lebih jelas mempelajari metode pelaksanaan secara sistematis dan mendapatkan gambaran secara garis besar. Gambar 2 terdiri dari tiga pilar utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tidak hanya itu, gambar 3 merupakan flyer kegiatan yang disebarluaskan kepada SMPN 3 Tangsel sebagai bentuk informasi kegiatan meningkatkan literasi keuangan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Sumber: Penulis



Gambar 3. Flyer Kegiatan

Sumber: Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Edukasi Keuangan Digital" telah dilaksanakan secara luring pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Sosialisasi ini diikuti oleh mayoritas OSIS dengan anggota dan ketua ekstrakurikuler dengan kehadiran sekitar 30 siswa. Pelaksanaan sosialisasi edukasi dilaksanakan di mushola SMPN 3 Tangerang Selatan. Sebelum materi dijelaskan, pemateri memberikan pertanyaan mengenai bahayanya kejahatan *ransomware*, ternyata masih banyak siswa yang menganggap bahwa kejahatan *ransomware* bukanlah sebuah kejahatan yang tidak terlalu berdampak kepada kehidupan siswa. Faktanya, kejahatan *ransomware* merupakan kejahatan siber yang perlu kita tanggapi secara serius.

Tidak hanya itu, telah dilampirkan beberapa pertanyaan dalam bentuk *form* beberapa hari sebelum pelaksanaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa/i sebelum mendapatkan edukasi digital keuangan dengan diberikannya *pre-test*. Beberapa pertanyaan mencakup seberapa dalam siswa mengetahui istilah-istilah keuangan digital, dan risiko keuangan digital. Edukasi diawali pada pukul 10.30 WIB kita sempat menyinggung mengenai *Personal Branding* yang menekankan tentang pemanfaatan platform sosial media untuk melakukan *Personal Branding* yang baik dan menggunakan sosial media dengan bijak. Menjelaskan pentingnya literasi keuangan dan dampak positif dan negatif di Indonesia. Pemateri menyampaikan bahwa, jumlah pengguna internet di Indonesia menembus 221 juta pada tahun 2024 (APJII.OR.ID, 2024).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Olah data penulis

Materi kedua yang dibawakan adalah mengenai sejarah uang, yang dimulai dari sistem barter yaitu proses tukar menukar antar barang dengan nilai yang sama, hingga uang kertas. Seiring berkembangnya peradaban, uang logam mulai digunakan sebagai standar nilai yang lebih praktis. Logam mulia seperti emas dan perak menjadi alat tukar yang memiliki nilai intrinsik serta lebih tahan lama dibandingkan uang barang. Meskipun demikian, uang logam masih memiliki kekurangan, seperti biaya produksi yang tinggi dan keterbatasan dalam transaksi berskala besar. Setelah menjelaskan mengenai sejarah uang, materi langsung dilanjutkan dengan menjelaskan keuangan digital lebih secara mendalam seperti menjelaskan investasi online dan *cryptocurrency*, lalu jenis-jenis digital finance seperti QRIS, E-wallet, E-Money. Tidak hanya itu, pemateri menyebutkan dan menjelaskan lembaga-lembaga yang mengawasi transaksi digital dengan tujuan untuk memperluas referensi dan pandangan siswa/i untuk mengetahui tugas dan peran dari lembaga tersebut seperti contohnya Bank Indonesia, pemateri juga menjelaskan cara untuk menjaga diri sendiri dalam bertransaksi online dan terhindar potensi terkena kejahatan siber.

Pemateri juga menjelaskan bahwa menggunakan layanan keuangan digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan dan efisiensi, pengguna juga harus berhati-hati dalam menjaga keamanan saat bertransaksi online. Pemateri menjelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperketat keamanan keuangan digital para siswa/i antara lain menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan verifikasi dua langkah (2FA), tidak memberikan informasi pribadi seperti PIN dan OTP, serta menghindari transaksi menggunakan jaringan Wi-Fi publik yang tidak aman.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Penulis

Setelah pemaparan materi, para siswa/i diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai cara memulai mengetahui dan menghindari *phising*, peran dan fungsi OJK dalam mengawasi sistem pembayaran, strategi agar tidak melakukan *overspending* pada transaksi digital, dan tips untuk menggunakan AI dengan bijak di keuangan digital dalam kehidupan siswa/i sehari-hari. Pemateri memberikan saran-saran praktis dan mendorong siswa/i untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, dalam diskusi secara langsung bersama peserta, beberapa peserta melakukan *spending* dengan tidak bijak. Seperti contohnya belanja secara impulsif dengan tujuan untuk menghilangkan atau menurunkan emosi negatif para peserta. Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak menyadari bahwa hal itu adalah kebiasaan buruk yang terjadi pada *digital finance* dikarenakan *mindless spending* yang tidak memerlukan uang tunai dalam bertransaksi dan mudahnya melakukan transaksi. Setelah melakukan diskusi, mayoritas peserta melakukan refleksi diri dan mempunyai resolusi untuk bertanggung jawab dalam pengeluaran pribadi mereka.



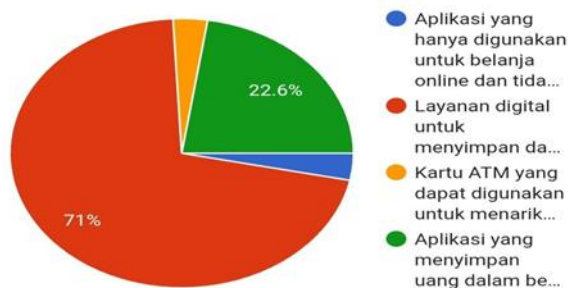
Gambar 6. Materi Sejarah Uang

Sumber: Penulis

Hasil dari sosialisasi edukasi mengenai *digital finance* pada akhir sesi, siswa/i diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi hasil evaluasi dan *post-test* untuk menguji pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi edukasi *digital finance*. Hasil kuesioner *post-test* menunjukkan bahwa 81,8% siswa/i dapat menjawab pertanyaan apa itu E-Wallet dibandingkan *pre-test* yang hanya mencapai skor 71%. Hasil dari edukasi membuktikan bahwa sosialisasi edukasi meningkatkan literasi keuangan digital siswa SMPN 3 Tangerang selatan sebesar 15,21%.

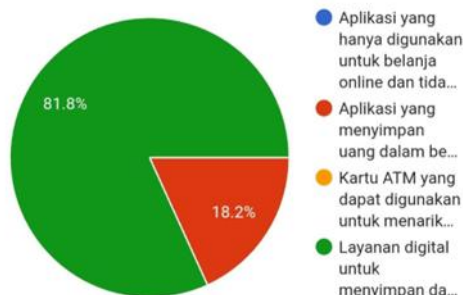
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam mengelola keuangan digital. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, para siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk mengelola transaksi digital dengan lebih aman dan efisien. Selain itu, evaluasi juga mencatat adanya peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan risiko *phishing*. Jika sebelum edukasi hanya 61,6% siswa yang memahami cara mencegah *phishing* berdasarkan hasil *pre-test*, setelah mengikuti pelatihan angka tersebut meningkat menjadi 90,9%. Telah terjadi peningkatan sebesar 48,28%, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam memberikan wawasan praktis kepada para siswa terkait keamanan digital. Hal ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan dalam program ini mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman siber di era digital.

Apa yang dimaksud dengan e-wallet?



Gambar 7. pre-test mengenai E-Wallet
Sumber: Penulis

Apa yang dimaksud dengan e-wallet?



Gambar 8. Post-test mengenai E-Wallet
Sumber: Penulis

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan digital SMPN 3 Tangerang Selatan. Siswa/i memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan digital yang bijak dan pencegahan risiko yang dapat diterapkan sebagai pelajar SMP. Hasil pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan siswa/i SMPN 3 Tangerang Selatan dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan mereka, mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak dan lebih terungkap, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial lingkungan sekitar secara keseluruhan.

Berikut adalah hasil dari indikator keberhasilan pengabdian masyarakat kepada SMPN 3 Tangerang Selatan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. hasil dari indikator keberhasilan pengabdian masyarakat kepada SMPN 3 Tangerang Selatan

No	Indikator	Hasil
1.	Kegiatan dihadiri oleh siswa SMPN 3 Tangsel minimal 20 peserta	Kegiatan dihadiri oleh kurang lebih 30 peserta dari siswa SMPN 3 Tangsel
2.	Sebanyak 70% peserta kegiatan mampu dan memahami materi dari hasil sosialisasi <i>Digital Finance</i> .	Berdasarkan hasil <i>post-test</i> , sebanyak 81,8% peserta telah memahami materi dari hasil sosialisasi <i>Digital Finance</i> .
3.	Peserta mengalami peningkatan literasi finansial digital dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional serta bertanggung jawab.	Peserta memahami dan melakukan refleksi diri sebagai evaluasi mengenai <i>stress spending</i> sebagai perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Sosialisasi *Digital Finance* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan SMPN 3 Tangerang Selatan" telah berhasil dilaksanakan dengan efisien pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Acara ini diselenggarakan secara luring di mushola SMPN 3 Tangerang Selatan dan dihadiri oleh lebih dari 30 siswa dari sekolah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa yang mulai berhadapan dengan transaksi keuangan berbasis digital.

Melalui sosialisasi ini, para peserta diberikan wawasan yang lebih luas mengenai cara mengelola keuangan secara bijak, memahami risiko transaksi digital, serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang berbagai strategi untuk mencegah potensi risiko keuangan, seperti penipuan online dan *phishing*, yang semakin marak di era digital saat ini. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, dengan pendekatan yang interaktif serta melibatkan diskusi dan simulasi penggunaan platform keuangan digital.

Setelah pelaksanaan sosialisasi edukasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan digital, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengelola uang saku, menabung, maupun bertransaksi secara aman. Kepercayaan diri mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital juga meningkat, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, sekaligus membekali mereka

dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi finansial yang terus berkembang pesat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama dosen pembimbing kami, Ibu Ossi Ferli, S.T., S, E., M.S.M., dan Bapak Deni Wardani, S.T., M.T.I. yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, khususnya para guru dan staf yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang terlibat aktif, khususnya anggota OSIS, ekstrakurikuler PMR, dan kedutaan siswa, atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi juga kami berikan kepada rekan-rekan tim pelaksana dan administrasi yang telah bekerja sama dengan baik demi kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferli, O. "Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia," *J. Manajemen (Edis. Elektr.)*, vol. 14, pp. 111-122, 2023, doi: 10.32832/jm-uika. v14i1.9792.
- Ferli, O., Wardani, D., Kamila, N., K, Putri Destania. "Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa/i Kelas XI SMAN 46 Jakarta" *Indonesia Community Jurnal*, Vol. 4 No. 3 September 2024, hlmn. 1702-1712
- Ferli, O., Paulina., Bunga N Natasya., R, Adam., R, Rahman., S, Indah Ariani. "PENGARUH MENTAL DAN MOTIVASI WIRUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA ASOSIASI UMKM PONDOK PETIR SEJAHTERA, BOJONGSARI, DEPOK" *Seminar Nasional Dan Call For Paper Pengabdian kepada Masyarakat 2023*
- Lucey, T. A., Agnello, M., & Laney, J. D. (2015). The Nature of Financial Literacy. 1- 20. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-130-4_1.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran pers bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J., & Zhang, W. (2016). Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 132, 799-820. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
- A. M. Saraswati and A. W. Nugroho, "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan," *Warta Lpm*, vol. 24, pp. 309-318, 2021.
- V. Y. Putri, M. H. Ruth, N. F. Tira, and N. J. Stephanie, "Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital," *J. Inov. Hasil Pengabdian. Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 6, no. 2, pp. 188-200, 2023.
- P. A. Puri, N. Siti, and F. Alfian, "Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa," *J. Masyarakat Siber*, vol. 2, no. 3, pp. 13-16, 2023.
- Sudiapermana, E. (2020). "Metode Pengabdian Kepada Masyarakat," Universitas Pendidikan Indonesia.